

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKN HAK DAN KEWAJIBAN  
SISWA KELAS IV SD INPRES LANSOT**

**Sinadia Indrawati, Mersty E. Rindengan, Sarah N. Tombokan**

Universitas Negeri Manado.

e-mail: [indrisinadia08@gmail.com](mailto:indrisinadia08@gmail.com), [merstyrindengan@unima.ac.id](mailto:merstyrindengan@unima.ac.id),  
[sarahtombokan@unima.ac.id](mailto:sarahtombokan@unima.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Hak dan Kewajiban dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SD INPRES Lansot. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), atau Classroom Action Reserch (CAR). Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 Oktober 2023 di kelas IV SD Inpres Lansot. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Lansot, Tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah 9 siswa terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Pada hasil penelitian siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar yaitu 55,62% dengan jumlah siswa yang tuntas 3 siswa (37,5%) dan 5 siswa (62,5%) yang tidak mencapai nilai standar ketuntasan belajar. Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 72,50% dengan jumlah siswa yang tuntas 6 (75%) orang dan 2(25%) orang yang tidak mencapai KKM. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PKn Hak dan Kewajiban siswa kelas IV SD Inpres Lansot.

**Kata kunci :** Model *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, PKn



## PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya menyiapkan masa depan, tetapi juga menciptakan masa depan. Pendidikan harus membantu terciptanya individu yang kritis dengan tingkat kreativitas yang sangat tinggi dan keterampilan berpikir yang lebih tinggi pula (Risnawati & Oktaviyanti, 2022). Pendidikan tak luput dari proses belajar. Proses belajar di sekolah dilaksanakan dengan mempelajari berbagai bidang studi atau mata pelajaran.

Pembelajaran di abad 21 merupakan gagasan yang di adaptasi dari pengembangan kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk berpikir kritis, berperan aktif dan memiliki karakter yang baik (Rosnaeni, 2021). Kurikulum 2013 mulai menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran abad 21. Pembelajaran abad 21 secara sederhana diartikan sebagai pembelajaran yang memberikan kecakapan abad 21 yaitu 4C yang meliputi: communication; collaboration; critical thinking and problem solving; creativity and innovation (Maimunah, 2020) Kurikulum 2013 orientasinya adalah terjadi peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan (Sofiarini &

Rosalina, 2021). Ciri utama kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar yaitu dibelajarkan secara menyeluruh menggunakan pembelajaran tematik (Maharani & Indrawati, 2020). Kurikulum 2013 dalam penerapannya menjadikan peran guru bukan lagi sebagai satu-satunya sumber pengetahuan yang harus dituruti oleh siswa. Guru dapat bertindak sebagai fasilitator dalam mengupayakan kemampuan siswa untuk membangun pengetahuan dalam proses kognitifnya. Peran siswa tidak hanya sebagai penerima ilmu saja, melainkan dipandang sebagai subjek yang memiliki kemampuan secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi dan menggunakan ilmu pengetahuannya. Dalam proses pembelajaran harus ada kerjasama antara guru dengan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif (Yusita, 2021). Siswa diberikan banyak kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar terjadi peningkatan hasil belajarnya.

Guru mempunyai kedudukan dan peran yang berbeda, namun saling mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru memiliki tiga fungsi utama yaitu sebagai perencana (planner), pelaksana dan pengelola (organizer) dan

penilai (evaluator) Gage dan Berliner (Kirom, 2017). Guru sebagai perencana hendaknya merencanakan pembelajaran dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam pembelajaran siswa merupakan pokok persoalan dalam semua kegiatan pendidikan yang berlangsung.

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan salah satu permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan, kaitanya dengan mata pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik, sukar dan membosankan sehingga hasil belajar ilmu pengetahuan sosial lebih cenderung rendah dari mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada pembelajaran PKn di kelas jumlah siswa kelas IV SD ada 8 siswa yang mencapai KKM hanya 2 siswa dan yang belum mencapai KKN 6 siswa dengan materi hak dan kewajiban karena guru kurang mengaitkan pembelajaran PKn ke dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak begitu tertarik untuk belajar.

Sehingga peneliti merasa perlu menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi yaitu

dengan cara menggunakan model pembelajaran inovatif, yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Salah satu alternatif yang sesuai dengan tujuan tersebut adalah dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Nurhamidah (2022), mengemukakan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif serta memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah, komunikasi, kerja kelompok, dan keterampilan interpersonal dengan lebih baik dibanding model lain. Pendapat lainnya juga dikemukakan oleh Widyastuti & Airlanda (2021) bahwa "*Problem Based Learning* (PBL) merupakan proses pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu masalah sebelum memulai proses pembelajaran."

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengangkat judul "*Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Hak dan*

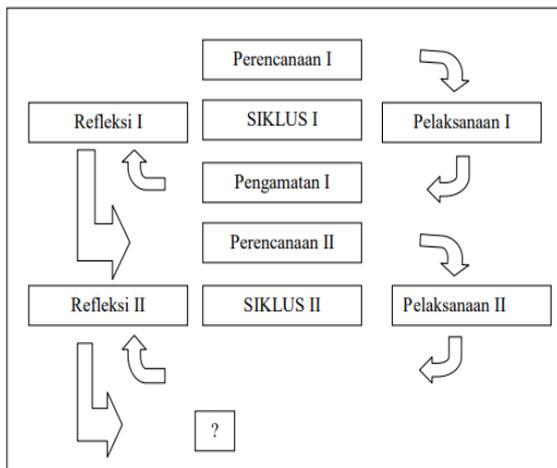


Kewajiban Siswa Kelas IV SD INPRES Lansot.”

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan Kemmis dan Mc Taggart (Zainal Aqib, 2018). Penelitian dilakukan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Alur penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

**Gambar 1.** Alur Penelitian Tindakan



Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 Oktober 2023 di kelas IV SD INPRES Lansot. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD INPRES Lansot, tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah 9 siswa

terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan.

Data diperoleh melalui observasi, data dokumentasi, tes yang dilakukan adalah tanya jawab peneliti dengan siswa setelah kegiatan belajar mengajar selesai, dan tes hasil belajar. Analisis data dilakukan pada setiap akhir tindakan pada setiap siklus. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes dianalisis dengan perhitungan presentasi hasil belajar yang dicapai siswa. Penentuan ketuntasan hasil belajar berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan cara menghitung proporsi jumlah siswa yang menjawab benar dibagi dengan jumlah siswa seluruhnya.

$$\frac{\text{jumlah skor keseluruhan siswa}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100$$

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa mencapai 80 % (Trianto, 2014).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SD INPRES Lansot pada pembelajaran PKn di Kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* pada pembelajaran PKn tentang Hak dan Kewajiban untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan dengan waktu 3x35 menit. Dalam penelitian ini, selain peneliti yang berperan sebagai pelaksana pembelajaran, peneliti juga melibatkan guru sebagai observer (pengamat). Berikut deskripsi tindakan pembelajaran PKn materi Hak dan Kewajiban dengan Model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SD INPRES Lansot yang dilaksanakan dalam dua siklus.

Hasil proses belajar mengajar di siklus I ternyata belum mencapai hasil yang maksimal dengan model *Problem Based Learning*, dengan jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 2 orang dari 8 siswa, itu artinya masih ada 5 orang yang belum mencapai KKM. Dapat dilihat data hasil evaluasi siklus I pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.** Data Hasil Evaluasi Siklus I

	NAMA SISWA	Soal / Skor					Skor	Ket
		1	2	3	4	5		
		15	15	20	25	25		
1	Aprilio R.	10	5	10	10	10	45	TL
2	Barten B.	15	10	15	20	15	75	L
3	Alvaro	10	10	10	5	5	40	TL
4	Kelvin	15	5	10	10	10	50	TL
5	Putri	15	10	15	20	15	75	L
6	Paskayla	10	10	10	20	20	70	L
7	Evan	10	5	10	5	10	40	TL
8	Kent	15	15	10	5	5	50	TL
	Jumlah	100	70	90	95	90	445	

Dari data hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

Nilai rata-rata siswa siswa secara keseluruhan adalah:

$$\frac{445}{8} \times 100 = 55,62$$

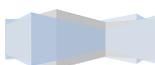
Presentasi siswa yang mencapai KKM adalah sebagai berikut:

$$\frac{3}{8} \times 100 = 37,5$$

Setelah direfleksi tindakan siklus I ternyata masih banyak kendala-kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran, terlebih lagi hasil evaluasi yang belum memenuhi syarat tuntas belajar atau belum memenuhi target yang diharapkan, maka pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus II.

### Siklus II

Berdasarkan pengamatan pelaksanaan penelitian pada siklus II siswa begitu semangat dalam melakukan kegiatan



pemecahan masalah. Pada kegiatan awal pembelajaran sudah dapat terealisasi dengan baik. Pada kegiatan inti, siswa sudah aktif dalam bertanya dan memberikan pendapat, mampu memecahkan masalah mereka sendiri, serta peneliti sudah bisa menguasai kelas sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik.

Dari kegiatan pembahasan yang sudah dilakukan pada siklus II ini, peneliti dapat merefleksikan bahwa hasil yang diperoleh dalam pembelajaran sudah mencapai ketuntasan belajar. Dibawah ini dapat dilihat hasil belajar pada Siklus II:

**Tabel 2.** Data Hasil Evaluasi Siklus II

NO	Nama siswa	Soal / Skor					Skor	Ket
		1	2	3	4	5		
		15	15	20	25	25		
1	Aprilio	15	15	10	20	15	75	L
2	Barten	15	15	20	20	15	85	L
3	Alvaro	10	15	15	10	10	60	TL
4	Kelvin	15	10	10	20	10	65	TL
5	Putri	15	15	15	20	15	80	L
6	Paskayla	15	15	15	15	15	75	L
7	Evan	10	10	20	15	15	70	L
8	Kent	10	15	15	15	15	70	L
	<b>JUMLAH</b>	105	110	120	135	110	580	

Dari data hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

Nilai rata-rata siswa secara keseluruhan adalah:

$$\frac{580}{8} \times 100 = 72,50$$

Presentasi siswa yang mencapai KKM adalah sebagai berikut:

$$\frac{6}{8} \times 100 = 75$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa melalui tes, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PKn materi Hak Dan Kewajiban pada siswa kelas IV SD INPRES Lansot.

Jika dilihat dari Presentasi hasil evaluasi di atas maka keberhasilan penelitian ini sangat baik karena tersisa 2 siswa yang tidak mencapai KKM. Alasannya adalah 2 orang siswa tersebut tidak terlalu pandai membaca sehingga sangatlah sulit untuk menyelesaikan soal tentang Hak dan Kewajiban. Tetapi di satu sisi, meskipun nilai kognitif mereka rendah, tetapi sikap mereka di dalam kelas sangatlah baik, serta dalam mengerjakan tugas kelompok mereka terlihat aktif bertanya dan berdiskusi dengan teman kelompok mereka. Untuk itu, solusi atas masalah ini adalah memberikan pengayaan kepada 2 orang siswa tersebut.

## PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran yang dibuat dengan baik akan mempengaruhi proses pelaksanaan kegiatan serta hasil belajar mengajar. Setiap siklus dalam penelitian selalu menyusun perencanaan pembelajaran sebagai acuan dalam pelaksanaan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yang pelaksanaannya terdiri dari empat alur yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Selama kegiatan penelitian yang dilaksanakan, dan seluruh kegiatan dalam proses pembelajaran diamati serta dievaluasi dengan mengumpulkan data, serta melakukan analisis terhadap tindakan pembelajaran, serta perbaikan yang maksimal demi meningkatkan hasil belajar. Maka pada bagian ini dibahas kembali tentang peningkatan hasil belajar PKn materi Hak dan Kewajiban ini dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dan pembahasan hasil penelitian. Dari hasil penelitian siklus I diperoleh analisis data dengan nilai rata-rata hasil belajar yaitu 55,62% dengan jumlah siswa yang tuntas 3 orang dan 5 siswa yang tidak mencapai nilai standar ketuntasan belajar. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di Siklus I sudah sesuai dengan

rencana pembelajaran yang telah disusun dengan menerapkan Model *Problem Based Learning* dan pembelajaran siklus I ini berlangsung dengan baik dengan memberikan pemaparan cara menyelesaikan soal Hak dan Kewajiban, namun masih kurang maksimal karena waktu yang sedikit serta sebagian besar siswa tidak terlalu memperhatikan dan banyak bermain serta masih ada beberapa yang tidak bisa membedakan hak dan kewajiban. Dalam proses pembelajaran Siklus I, 3 orang yang tuntas ini adalah siswa yang sudah menguasai dan memahami mengenai hak dan kewajiban sebagai anak dan anggota keluarga tergolong tidak terlalu sulit untuk di laksanakan tetapi meskipun mereka dikatakan mencapai standar kelulusan, nilai yang mereka dapat tidak terlalu memuaskan. Kesulitan yang mereka temui Mereka juga masih ada yang belum terlalu pandai membaca, sehingga siswa kehabisan waktu, dari 5 soal evaluasi yang diberikan mereka hanya bisa menyelesaikan setengahnya saja.

Maka dari itu perlu dilaksanakan tindakan lanjutan yaitu Siklus II, dengan memfokuskan kepada kesalahan dalam siklus 1 sehingga yang mencapai hasil belajar yaitu 72,50 dengan jumlah siswa yang tuntas 6 orang dan 2 orang yang tidak

mencapai KKM. Pembelajaran yang dilaksanakan di Siklus II ini, dilakukan dengan menjelaskan kembali materi hak dan kewajiban sebagai anak, anggota keluarga maupun sebagai siswa di sekolah. Dengan upaya yang peneliti lakukan dan usaha dari siswa hasil belajar matematika materi Hak dan Kewajiban dengan Model *Problem Based Learning* dapat meningkat dengan nilai yang memuaskan.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Rindengan (2023), yang berjudul Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku di Kelas IV SD INPRES Perumnas Uluindano Tomohon bahwa hasil pembelajaran yang diperoleh pada siklus I mencapai 60,29 % sedangkan pada siklus II mencapai 86,76 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV SD Inpres Perumnas Uluindano Tomohon.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Model *Problem Based Learning*

dapat meningkatkan hasil belajar PKn Hak Dan Kewajiban siswa kelas IV SD INPRES LANSOT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK). Deepublish.
- Fitri, M., Yuanita, P., & Maimunah, M. (2020). Pengembangan perangkat pembelajaran matematika terintegrasi keterampilan abad 21 melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Jurnal Gantang, 5(1), 77-85.
- Kirom, A. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. Jurnal Al-Murabbi, 3(1), 69-80.
- Maharani, S., & Indrawati, T. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together di Kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(3), 1924-1929.
- Mokoagow, N., Rindengan, M. E., & Kumolontang, D. F. (2023). Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku di Kelas IV SD INPRES Perumnas Uluindano Tomohon. Edu Primary Journal, 4(1), 93-102.
- Nurhamidah, S. (2022). *Problem Based Learning* Kiat Jitu Melatih Berpikir Kritis Siswa. Penerbit P4I.

- Risnawati, A., Nisa, K., & Oktavianti, I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Tema Kerukunan dalam Bermasyarakat SDN Wora. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 109-115.
- Rosnaeni, R. (2021). Karakteristik dan asesmen pembelajaran abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4334-4339.
- Sofiarini, A., & Rosalina, E. (2021). Analisis Kebijakan dan Kepemimpinan Guru Dalam Menghadapi Kurikulum 2013 Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 724-732.
- Trianto. 2014. Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta. Bumi Aksara
- Widyastuti, R. T., & Airlanda, G. S. (2021). Efektivitas model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1120-1129.
- Yusita, N. K. P., Rati, N. W., & Pajarastuti, D. P. (2021). Model *Problem Based Learning* Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 174-182.

